

Pengaruh Penggunaan Aplikasi TDMS Terhadap Kinerja Karyawan

Ade Fitria Lestari¹, Riki Ardiansyah², Hilda Amalia³, Ari Puspita⁴

¹Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kamal Raya no 18. Ringroad Barat. Cengkareng. Jakarta Barat, Indonesia ^{1,2,3,4}

Email: ade.afr@bsi.ac.id¹, rikialways6@gmail.com², hilda.ham@bsi.ac.id³, ari.arp@bsi.ac.id⁴

Abstrack - In the era of digitalization, all activities in human life are supported by information system technology to facilitate work. The existence of information systems technology sometimes humans can only use without knowing whether the information system technology affects performance. Such is the case with PT. Astra Internasional Tbk. Tso is a trading company that has a TDMS information system that is beneficial for improving the company's progress. The TDMS application manages the data needed and makes it easier for employees, but the company does not yet know how much benefit, ease and acceptance of the TDMS application is used in influencing the attitudes and performance of its employees. This study discusses the effect of using TDMS applications on employee performance in terms of benefits, convenience, user attitude and employee performance. The research method used was observation, interviews with PT. Astra Internasional Tbk employees, Tso Cilandak, and literature study. Model to examine technology acceptance of employee performance with the Technology Acceptance Model (TAM). Testing for the quality of questionnaire data with validity and reliability, classic assumption tests, t testing and multiple linear regression analysis. In using the questionnaire scale questionnaire used by Likert scale and data processing software using SPSS. The results of this study that the ease of application of TDMS greatly affects the performance of employees of PT. Astra Internasional Tbk. Tso Cilandak.

Keywords : Perfomance, Employee, Likert, TAM

Intisari -Di zaman era digitalisasi, segala aktivitas dalam kehidupan manusia ditunjang dengan teknologi sistem informasi untuk memudahkan pekerjaan. Adanya teknologi sistem informasi terkadang manusia hanya bisa menggunakan tanpa mengetahui apakah teknologi sistem informasi tersebut mempengaruhi kinerjanya. Begitu halnya dengan PT. Astra Internasional Tbk. Tso yaitu sebuah perusahaan perdagangan yang memiliki sebuah sistem informasi TDMS yang bermanfaat bagi peningkatan kemajuan perusahaan. Aplikasi TDMS mengelola data-data yang diperlukan dan mempermudah karyawan, namun perusahaan tersebut belum mengetahui seberapa besar manfaat, kemudahan dan penerimaan aplikasi TDMS yang digunakan dalam mempengaruhi sikap dan kinerja karyawannya. Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan aplikasi TDMS terhadap kinerja karyawan dari segi manfaat, kemudahan, sikap pengguna dan kinerja karyawan. Metode penelitian yang digunakan dengan melakukan observasi, wawancara dengan karyawan, dan studi literatur. Model untuk meneliti penerimaan teknologi terhadap kinerja karyawan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pengujian untuk kualitas data kuesioner dengan uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, uji tserta analisa regresi linier berganda. Dalam penggunaan angket kuesioner skala yang digunakan dengan skala Likert dan software pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini bahwa kemudahan aplikasi TDMS sangat mempengaruhi kinerja karyawan PT. Astra Internasional Tbk. Tso Cilandak.

Kata Kunci: Kinerja, Karyawan, Likert, TAM

I. PENDAHULUAN

PT. Astra Internasional Tbk berdiri sejak tahun 1957, perusahaan tersebut bergerak dibidang perdagangan. Perusahaan tersebut memiliki sebuah sistem informasi yaitu aplikasi TDMS. Aplikasi tersebut digunakan perusahaan dalam meningkatkan dan membantu perusahaan untuk mengolah data serta mempermudah karyawan dalam pekerjaannya. Data informasi di PT. Astra Internasional. Tbk merupakan salah satu unit kerja yang mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola serta menyajikan data dan informasi yang selanjutnya berfungsi sebagai pelaksana operasional pelayanan. Aplikasi TDMS yang digunakan oleh karyawan di PT. Astra Internasional.Tbk sangat bermanfaat sekali proses peningkatan kemajuan perusahaan. Aplikasi TDMS sudah lama digunakan oleh karyawan PT. Astra Internasional Tbk namun belum mengetahui tanggapan pengguna terhadap aplikasi tersebut mempengaruhi kinerja karyawannya. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.[1]

Penerapan dari sebuah sistem tidak terlepas dari tingkat penerimaan secara positif dan penerimaan secara negatif. Salah satu kunci awal yang dapat menentukan keberhasilan implementasi teknologi informasi adalah kemauan untuk menerima teknologi tersebut di kalangan pengguna.[2]

Aspek perilaku dalam pengadopsian teknologi informasi adalah sebuah hal penting untuk diperhatikan, karena interaksi antara pengguna dengan perangkat komputer merupakan hasil dari persepsi, sikap, afeksi, sebagai aspek keprilakuan yang ada pada diri individu sebagai pengguna.[3]

Cara mengetahui minat nasabah terhadap penggunaan *internet banking* dalam bertransaksi maka dilakukan penelitian dengan menggunakan model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* atau biasa disebut dengan model TAM dengan persepsi kemudahan dan kegunaan/manfaat.[3] Model TAM diperkenalkan oleh Davis (1986) adalah salah satu model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan pengguna. Davis (1986, 1989) memperkenalkan konstruk dalam TAM yaitu persepsi kegunaan (PU), persepsi kemudahan pengguna (PEOU), sikap dan niat perilaku untuk digunakan. PU dan PEOU membentuk keyakinan pengguna pada teknologi dan memprediksi sikapnya terhadap teknologi dan pada gilirannya memprediksi penerimaannya [4]

Sistem informasi produksi garment muncul untuk menggantikan pekerjaan manual menjadi terkomputerisasi supaya dapat mempercepat pekerjaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan karyawan perusahaan tersebut khususnya bagian administrasi produksi selama proses pergantian sistem itu, untuk pemecahan masalah dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dirasa cocok untuk menguji permasalahan tersebut. tiga konstruk yaitu persepsi tentang persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), untuk menguji tentang penerimaan sistem informasi produksi garment. Penelitian ini mengambil populasi sampel 100 dari 668 karyawan PT. Asia Penta Garment, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengujian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Perceived Usefulness* (X_1) mempengaruhi variabel *Attitude Toward Using* (Y) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel *Perceived Ease Of Use* (X_2) mempengaruhi variabel *Attitude Toward Using* (Y) serta Variabel *Perceived Usefulness* (X_1) dan Variabel *Perceived Ease Of Use* (X_2) mempengaruhi variabel *Attitude Toward Using* (Y) dikarenakan nilainya sama baik dan mempunyai hubungan yang positif.[5]

Solusi permasalahan dari penelitian ini untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap teknologi menggunakan metode TAM.

II. SIGNIFIKANSI STUDI

A. Sistem Informasi

Cara yang terorganisir untuk mengumpulkan, memasukan dan memroses data dan menyimpannya, mengelola, mengontrol dan melaporkannya sehingga dapat mendukung perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan. [6]

B. TAM (Technology Acceptance Model)

Suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. TAM memiliki beberapa kelebihan yaitu :

1. Model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi yang gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat untuk menggunakannya.
2. TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat
3. TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TA merupakan model yang baik
4. Model yang persimoni (*persmonius*) yaitu model sederhana yang valid.

Kelemahan yang dimiliki TAM yaitu :

1. Hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum tentang minat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem teknologi informasi.
2. Perilaku pemakai sistem teknologi informasi pada model TAM tidak dikontrol dengan kontrol perilaku yang membatasi minat perilaku seseorang.
3. Perilaku yang diukur di TAM seharusnya pemakaian atau penggunaan teknologi sesungguhnya.
4. Penelitian-penelitian TAM pada umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi. [7]

C. Hipotesis

Jawaban sementara atas dugaan eksperimenter tentang parameter dari suatu populasi. Hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk membuat suatu inferensi tentang populasi dari suatu sampel [8]. Tujuan pokok suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis [9]

D. SPSS

Suatu program komputer yang digunakan untuk melakukan pengolahan data statistik. SPSS (yang awalnya adalah program paket statistik untuk ilmu sosial) dirilis untuk versi pertama pada tahun 1968 setelah dikembangkan oleh Norman H. Nie dan C Hadlai Hull. [10]

Dalam penelitian ini dilakukan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi pada PT.Astra Internasional.Tbk Tso Cilandak, wawancara dengan karyawan PT.Astra Internasional. Tbk Tso Cilandak, dan studi literatur untuk menunjang penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [11]. Sampel yang digunakan adalah karyawan yang menggunakan aplikasi TDMS sebanyak 92 responden.

Model penerimaan teknologi terhadap penggunanya menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu dan skala penggunaan pada angket (kuesioner) dengan skala *Likert*. Pengujian kualitas data kuesioner dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas, sedangkan analisis kuantitatif dengan regresi linier berganda melalui tahapan uji asumsi klasik. Tahapan proses penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Proses Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu identifikasi masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, tahapan ini didasarkan dari latar belakang masalah. Kemudian melakukan pengumpulan data dengan pengamatan (*observasi*), wawancara, dan studi literatur untuk menunjang penelitian. Model TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk mengukur sejauh mana penerimaan teknologi terhadap penggunanya, setelah itu dilakukan rumusan hipotesa dan penyebaran kuesioner ke PT.Astra Internasional Tbk Tso. Cilandak sebanyak 92 responden Kuesioner yang disebarkan menggunakan skala Likert agar memudahkan responden dalam mengisi angket tersebut. Kuesioner telah terkumpul kemudian dilakukan pengujian kualitas data kuesioner dengan uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, uji t, serta analisa regresi linier berganda. dan pengolahan data kuesioner

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diperoleh hasil pengamatan, observasi dan wawancara yaitu bahwa perusahaan belum mengetahui atau mengukur penggunaan aplikasi TDMS yang digunakan oleh karyawan PT.Astra Internasional Tbk terhadap kinerja karyawannya.

B. Tahapan Metode Penelitian

Melakukan pengamatan di lokasi penelitian, wawancara dengan beberapa karyawan PT.Astra Internasional Tbk. Tso Cilandak yang menggunakan aplikasi TDMS dan studi pustaka dalam menunjang penelitian ini.

C. Tahapan Merumuskan Hipotesa

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan dalam meneliti penggunaan aplikasi TDMS dengan model TAM yaitu variabel sikap, kemudahan, dan manfaat terhadap kinerja karyawan. Hipotesa yang dilakukan persepsi setiap variabel berpengaruh positif atau tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

D. Tahapan Menyebarkan Kuesioner

Penyebaran angket kuesioner dalam penelitian ini sebanyak 92 responden pada PT. Astra Internasional Tbk Tso Cilandak dengan skala *Likert*.

E. Tahapan Pengujian dan melakukan pengolahan data

Selanjutnya kuesioner yang telah tersebar dilakukan pengujian kualitas data yaitu sebagai berikut :

1) *Uji Validitas*

Kerangka dari suatu konsep, validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurinya.[12]

Pengujian validitas untuk mengukur valid atau tidaknya item instrumen dari kuesioner yang disebar. Pengujian ini mengukur variabel kemudahan, manfaat dan sikap.

TABEL 1.
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS MANFAAT

Item	R	Sig.	Keterangan
Pertanyaan 1	0.737	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.772	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.810	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.630	0.000	Valid
Pertanyaan 5	0.723	0.000	Valid
Pertanyaan 6	0.766	0.000	Valid
Pertanyaan 7	0.701	0.000	Valid
Pertanyaan 8	0.592	0.000	Valid

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa semua item dari variabel manfaat adalah valid . Hal ini terlihat dari nilai *correlation* (r) untuk masing-masing item yang nilainya lebih dari besar dari nilai r tabel sebesar 0.205 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$.

TABEL 2.
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KEMUDAHAN

Item	R	Sig.	Keterangan
Pertanyaan 1	0.793	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.758	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.768	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.770	0.000	Valid

Item	R	Sig.	Keterangan
Pertanyaan 5	0.685	0.000	Valid
Pertanyaan 6	0.618	0.000	Valid
Pertanyaan 7	0.557	0.000	Valid

Tabel 2 menjelaskan bahwa 7 item dari variabel kemudahan adalah valid, karena nilai *correlation* (r) setiap masing-masing item lebih dari nilai r tabel yang sebesar 0.205 sehingga 7 item tersebut hasilnya valid.

TABEL 3.
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS SIKAP

Item	R	Sig.	Keterangan
Pertanyaan 1	0.689	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.799	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.749	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.653	0.000	Valid
Pertanyaan 5	0.701	0.000	Valid
Pertanyaan 6	0.727	0.000	Valid
Pertanyaan 7	0.657	0.000	Valid

Berdasarkan dari tabel 3 bahwa semua item dari variabel sikap dinyatakan valid karena masing-masing item nilai *correlation*nya lebih besar dari 0.205.

TABEL 4.
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KINERJA KARYAWAN

Item	R	Sig.	Keterangan
Pertanyaan 1	0.819	0.000	Valid
Pertanyaan 2	0.863	0.000	Valid
Pertanyaan 3	0.747	0.000	Valid
Pertanyaan 4	0.736	0.000	Valid

Pada tabel 4 diatas diperoleh bahwa variabel kinerja semua itemnya valid, terlihat dari nilai *correlation* masing-masing itemnya valid karena nilai r tabel lebih besar dari 0.205. Sehingga dapat disimpulkan dari tabel 1, 2, 3 dan 4 bahwa semua item instrumen valid karena nilai *correlation* (r) untuk masing-masing item valid yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.205 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$

2) Uji Reabilitas

Analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket[13]. Uji reabilitas ini mengukur instrumen pada kuesioner akurat atau tidak. Pengujian reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* bila alpha lebih kecil dari 0.6 maka hasil tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel.

TABEL 5.
HASIL PENGUJIAN REABILITAS MANFAAT

Variabel	Butir	Koefisien Alpha	Keterangan
X1	8	0.862	Reliabel

Pada tabel 5 menjelaskan bahwa variabel manfaat memiliki koefisien alpha sebesar 0.862 lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.

TABEL 6.
HASIL PENGUJIAN REABILITAS KEMUDAHAN

Variabel	Butir	Koefisien Alpha	Keterangan
X2	7	0.833	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 bahwa variabel kemudahan memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.833, maka variabel kemudahan dinyatakan reliabel.

TABEL 7.
HASIL PENGUJIAN REABILITAS SIKAP

Variabel	Butir	Koefisien Alpha	Keterangan
X3	7	0.836	Reliabel

Nilai koefisien variabel sikap pada tabel 7 diatas sebesar 0.836 dan dinyatakan reliabel karena nilai koefisien lebih besar dari 0.6 dari nilai *Cronbach's Alpha*.

TABEL 8.
HASIL PENGUJIAN REABILITAS KINERJA KARYAWAN

Variabel	Butir	Koefisien Alpha	Keterangan
Y	4	0.798	Reliabel

Koefisien alpha pada variabel kinerja sebesar 0.798 lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel 5, 6, 7, dan 8 bahwa variabel X dan Y memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6 sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

3) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, linieritas, multikolinieritas dan heteroskedastitas).

a. Uji normalitas

Pengujian untuk mengetahui distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya.

TABEL 9.
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86048069
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.046
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel 9 nilai signifikansi sebesar 0,200 dan signifikansi >0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menguji bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier atau tidak. Hubungan kedua variabel dikatakan linier apabila nilai *Sig. deviation from linierity* > 0,05 dan sebaliknya.

TABEL 10.
HASIL PENGUJIAN LINIERITAS MANFAAT DENGAN KINERJA KARYAWAN

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Karyawan *	Between Groups	(Combined)	78.451	16	4.903	.822	.657
		Linearity	2.659	1	2.659	.446	.506
Manfaat	Within Groups	Deviation from Linearity	75.792	15	5.053	.847	.624
			447.408	75	5.965		
		Total	525.859	91			

Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Sig. deviation from linierity* sebesar 0,624 > 0,05 dan disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang linier antara variabel manfaat terhadap variabel kinerja.

TABEL 11.
HASIL PENGUJIAN LINIERITAS KEMUDAHAN DENGAN KINERJA KARYAWAN

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Karyawan *	Between Groups	(Combined)	237.490	17	13.970	3.585	.000
		Linearity	198.273	1	198.273	50.88	.000
Kemudahan	Within Groups	Deviation from Linearity	39.217	16	2.451	.629	.850
			288.369	74	3.897		
		Total	525.859	91			

Pada tabel 11 menunjukkan hasil *Sig. Deviation from linierity* sebesar 0,850 > 0 05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kemudahan dengan variabel kinerja.

TABEL 12.
HASIL PENGUJIAN LINIERITAS SIKAP DENGAN KINERJA KARYAWAN

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Karyawan *	Between Groups	(Combined)	126.351	17	7.432	1.377	.173
		Linearity	42.332	1	42.332	7.841	.007
		Deviation from Linearity	84.019	16	5.251	.973	.495
Sikap	Within Groups		399.508	74	5.399		
	Total		525.859	91			

Nilai *Sig. Deviation from linearity* pada tabel 12 sebesar $0,495 > 0,05$ dapat disimpulkan hubungan linier antara variabel sikap dengan variabel kinerja.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan tidak multikolinieritas apabila $VIF < 10$ dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,10$.

TABEL 13.
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINERITAS

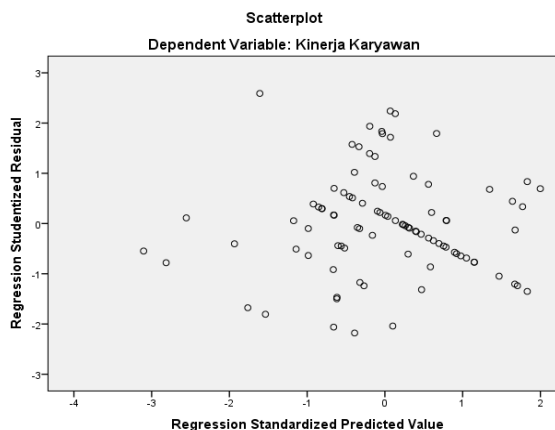
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3.577	2.112				1.694
Manfaat	-.049	.052	-.084	-.933	.353	.837	1.194
Kemudahan	.398	.058	.584	6.839	.000	.935	1.070
Sikap	.101	.054	.171	1.860	.066	.803	1.246

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Pada tabel 13 menunjukkan variabel manfaat nilai *tolerance* 0,837 dan nilai VIF 1,194 , nilai *tolerance* variabel kemudahan 0,935 dan nilai VIF 1,246 , nilai *tolerance* variabel sikap 0,803 dan nilai VIF sebesar 1,246. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada seluruh variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik data penyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menjelaskan bahwa variabel manfaat, kemudahan dan sikap terhadap kinerja tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik-titik tidak berbentuk gelombang melebar.

4) Uji Analisa regresi linier berganda

Pengujian regresi linier berganda adalah analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi telah lama dikembangkan untuk mempelajari pola dan mengukur hubungan statistik antara dua atau lebih peubah(variabel) [14], didapatkan hasil pengujian :

TABEL 14.
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.577	2.112		1.694	.094		
	Manfaat	-.049	.052	-.084	-.933	.353	.837	1.194
	Kemudahan	.398	.058	.584	6.839	.000	.935	1.070
	Sikap	.101	.054	.171	1.860	.066	.803	1.246

a. Dependent Variable: KinerjaKaryawan

5) Uji persamaan regresi dengan 3 variabel independen sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Nilai pada output dimasukan kedalam regresi linier berganda yaitu :

$$Y' = 3,577 + 0,049X_1 + 0,398X_2 + 0,101X_3$$

6) Uji t

Mengukur apakah secara parsial manfaat, kegunaan dan sikap berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja karyawan. Pengujian koefisien variabel manfaat dari hasil output bahwa t hitung sebesar 0,933 , signifikansi 0,353 dan t tabel sebesar 1,987 sehingga nilai t hitung < dari t tabel (0,933 < 1,987) dan signifikansi > 0,05 (0,353 >0,05). Kesimpulannya bahwa manfaat secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Pengujian koefisien variabel kemudahan output diperoleh t hitung sebesar 6,839,signifikansi 0,000 dan t tabel sebesar 1,987 sehingga nilai t hitung > t tabel (6,839 > 1,987) dan Signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka kemudahan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pengujian koefisien variabel sikap dari output diperoleh t hitung sebesar 1,860, signifikansi 0,066 dan t tabel sebesar 1,987 maka nilai t hitung $< t$ tabel ($1,860 < 1,987$) dan Signifikansi $> 0,05$ ($0,066 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan sikap secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian t variabel kemudahan sebesar 6,839 lebih besar dibandingkan variabel manfaat sebesar 0,933, dan variabel sikap sebesar 1,860. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemudahan secara keseluruhan sangat berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan dalam penggunaan aplikasi TDMS dibandingkan variabel manfaat, dan sikap. Hasil hipotesis pada penelitian yaitu persepsi kemudahan terhadap pengguna sistem TDMS berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

REFERENSI

- [1] E. Edison, Y. Anwar, and I. Komariyah, "Manajemen Sumber Daya Manusia," in *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2016.
- [2] Agustina, N, "Penerimaan Teknologi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Simpan Pinjam Dengan Metode Technology Acceptance Model". *PILAR* , vol.11, 171-178,2015
- [3] N. Luh and N. Sherina, "Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Indah Beach Hotel & Spa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 1, pp. 167–184, 2014.
- [3] E. Yani, A. F. Lestari, H. Amalia, and A. Puspita, "Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan Technology Acceptance Model," *J. Inform.*, vol. 5, no. 1, pp. 34–42, 2018.
- [4] Ma. Qingxiong and Liping Liu. 2004. "The Technology Acceptance Model: A Meta-Analysis of Empirical Findings". *Journal of Organizational and End User Computing*, 16(1), 59-7
- [5] N. Hunaifi, "Penerapan Metode TAM Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Produksi Garment," *J. Inform.*, vol. 5, no. 2, pp. 221–227, 2018.
- [6] Tantra, Rudy, *Manajemen Proyek Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi, 2012.
- [7] Jogiyanto, "Sistem Informasi Keperilakuan". Yogyakarta : Andi, 2007
- [8] Pramesti. Getut, "Kupas Tuntas Data Penelitian Desain SPSS 22". Jakarta : PT.Elexmedia, 2014.
- [9] D. R. Rahadi, "Proses Riset Penelitian," Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2010.
- [10] Priyanto, Duwi. "SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis". Yogyakarta: Andi Offset, 2014
- [11] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2016.
- [12] Syofian Siregar, "Statistika parametrik untuk penelitian kuantitatif," *Bumi aksara*, 2013.
- [13] D. Priyatno, 5 "Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17". Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- [14] T. Wahyono, 25 "Model Analisis Statistik Dengan SPSS 17". Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.